

GAMBARAN SISTEM MANAJEMEN PERENCANAAN OBAT DI PUSKESMAS MARGADANA KOTA TEGAL

Putri Amellia¹, Prabandari Sari², Purwantiningrum Heni³

Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa tengah
52122

Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan
Bersama Tegal, Indonesia

e-mail: amelalana07@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission April 2021

Accepted April 2021

Publish April 2021

Abstrak

Manajemen di dalam pengelolaan obat di puskesmas merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki, sebab ketidak adanya manajemen dalam pengelolaan obat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap biaya operasional puskesmas itu sendiri, ketersediaan obat di pelayanan kesehatan itu merupakan kewajiban dan kebutuhan. Karena ini merupakan indikator kinerja puskesmas secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan sistem manajemen perencanaan obat di Puskesmas Margadana Kota Tegal.

Metode penelitian yang digunakan adalah Observasi langsung dengan wawancara checklist melalui pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder berupa dokumen kartu stok, LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat), Usulan permintaan obat *E-Catalogue*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen perencanaan obat di Puskesmas Margadana Kota Tegal menggunakan metode kombinasi yaitu melalui Analisis ABC-VEN. Analisis termasuk diantaranya Dana Alokasi Khusus dari Dinas Kesehatan Kota dan disesuaikan dengan harga obat yang paling tinggi. Serta pemesanan obat menggunakan *E-Catalogue* dan disesuaikan dengan tingkat urgensi penyakit.

Kata kunci : *Manajemen perencanaan obat, puskesmas, metode kombinasi, dana anggaran.*

Ucapan terima kasih:

1. Bapak Nizar Suhendro, S.E., M.P.P selaku direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M. selaku ketua prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm, M.M. selaku dosen pembimbing I pelaksana Tugas Akhir Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
4. Ibu apt. Heni Purwantiningrum, M.Farm. selaku dosen pembimbing II pelaksana Tugas Akhir Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Abstract

Drug management system is significant aspect in health services to avoid over budget and other negative impacts of operational costs. This can be one indicator of overall performance of healthcare units. The purpose of study was to get futher description of drug planning management system at Puskesmas Margadana (Margadana Community Health Center) in Tegal, Indonesia.

The research applied qualitative approach with direct observation and interview sessions. Primary and secondary data were gained from stock card, Medicine Use Report and Request Form (LPLPO), and E-Catalogue request form.

The research showed that drug planning management system at Puskesmas Margadana applied combination method namely ABC-VEN analysis. The analysis included Spesial Allocation Fund (DAK) from Health Departement and Drug procurement was in accordance with the highest retail-price (HET). In addition, the procurement process was administered E-Catalogue based on urgency levels of the diseases.

Keywords: *Drug planning management, puskesmas, combination methods, budget funds.*

DOI
Tegal

©2020Politeknik Harapan Bersama

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan diselenggarakan melalui usaha - usaha penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih luas dan merata bagi seluruh masyarakat. Puskesmas sebagai salah satu organisasi fungsional pusat pengembangan masyarakat yang memberikan pelayanan promotif (peningkatan), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), rehabilitatif (pemulihan kesehatan), dimana salah satu program pelayanan kesehatan yang bersifat upaya pengobatan (kuratif) membutuhkan logistik seperti obat-obatan (Efendi, 2009)

Sistem Pengelolaan Obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi aspek seleksi dan perumusan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan penggunaan obat. Persediaan obat di puskesmas merupakan salah satu aspek penting dari puskesmas karena proses pengontrolan obat yang kurang baik akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja puskesmas. Sementara ketersediaan obat merupakan aspek penting dalam memenuhi kebutuhan obat untuk pasien (Falayatie, 2013).

Perencanaan perlu dilakukan karena perencanaan merupakan landasan dasar dari fungsi manajemen secara keseluruhan agar dapat menunjang proses menganalisa dan memahami sistem yang dianut, merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus yang akan dicapai. Puskesmas akan memberikan pandangan menyeluruh terhadap semua tugas, fungsi dan peranan yang akan dijalankan, serta menjadi proses pencapaian tujuan puskesmas secara efektif dan efisien. (Sulaiman, 2011).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1121/Menkes/SK/XII/2008 menyatakan bahwa perencanaan obat dan perbekalan kesehatan adalah proses awal sebelum diadakannya proses pengadaan obat dan perbekalan kesehatan. Tujuan dari perencanaan obat adalah untuk menentukan jenis dan besarnya jumlah obat dan perbekalan kesehatan sesuai kebutuhan di pelayanan kesehatan dasar.

Pusat kesehatan masyarakat atau yang disebut puskesmas adalah merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), yang memprioritaskan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicakup wilayah kerjanya. Puskesmas bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan obat. Adanya manajemen di dalam pengelolaan obat di

puskesmas merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki, sebab ketidak adanya manajemen dalam pengelolaan obat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap biaya operasional puskesmas itu sendiri, ketersediaan obat di pelayanan kesehatan itu merupakan kewajiban dan kebutuhan. Karena ini merupakan indikator kinerja puskesmas secara keseluruhan. Tujuan manajemen obat adalah didapatkannya kebutuhan obat yang tepat dan sesuai serta bermutu.

Alasan peneliti memilih meneliti Sistem Manajemen Perencanaan Obat di Puskesmas Margadana Kota Tegal, karena manajemen perencanaan merupakan salah satu proses dari perbekalan farmasi yang wajib diselenggarakan oleh Pelayanan Kesehatan Dasar termasuk Puskesmas, dan Puskesmas Margadana Kota Tegal adalah salah satu tempat pelayanan kesehatan yang banyak dikunjungi pasien setiap harinya, sehingga pengobatan kepada masyarakat atau pasien dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas, dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "GAMBARAN SISTEM MANAJEMEN PERENCANAAN OBAT DI PUSKESMAS MARGADANA KOTA TEGAL".

B. Metode

Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam peneliti setatus kelompok manusia, suatu objek, suatu system pemikiran. Tujuan Penelitian deskriptif adalah menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian teknik sampling yang digunakan adalah *Ceklist*. Penelitian ini menggambarkan sistem manajemen perencanaan obat di Puskesmas Margadana Kota Tegal. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah petugas Tenaga Teknik Kefarmasian yang ada di Puskesmas Margadana Kota Tegal.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 di ruang Apotek Puskesmas Margadana Kota Tegal dengan wawancara observasi pada kedua petugas Tenaga Teknik Kefarmasian. Berikut data yang diperoleh:

1. Karakteristik Informan

Tabel 1. Karakteristik Informan

Inisial	Pendidikan	Jabatan	Lama bekerja
F1	D3 Farmasi	TTK	15 tahun
F2	D3 Farmasi	TTK	2 tahun

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa penelitian ini melakukan wawancara dengan informan F1 dan F2 yaitu selaku Tenaga Teknis Kefarmasian. Alasan peneliti memilih Tenaga Teknis Kefarmasian sebagai informan karena tugas mereka berkaitan langsung dengan perbekalan farmasi di Apotek Puskesmas Margadana Kota Tegal.

2. Tujuan Manajemen Perencanaan Obat

Tabel 2. Tujuan Manajemen Perencanaan Obat

Pertanyaan	Ya	Tidak
Salah satu tujuan manajemen perencanaan obat di Puskesmas adalah untuk menjamin ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan di Unit Pelayanan Kesehatan Dasar?	√	

Berdasarkan tabel 2 hasil wawancara yaitu bahwa Hasil jawaban informan diatas bahwa tujuan dari manajemen perencanaan obat sesuai dengan (KepMenkes,2016) yaitu, Perencanaan dan kebutuhan obat yaitu proses kegiatan seleksi sediaan farmasi untuk menentukan jenis dan jumlah sediaan farmasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan puskesmas.

3. Sistem Manajemen Perencanaan

Tabel 3. Sistem Manajemen Perencanaan Obat

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah pelayanan farmasi di Puskesmas Margadana memiliki manajemen perencanaan obat?	√	

Berdasarkan tabel hasil jawaban informan dapat disimpulkan bahwa di Puskesmas Margadana Kota Tegal memiliki manajemen perencanaan obat yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 74 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas, yaitu bahwa dalam pengelolaan Sediaan Farmasi merupakan salah satu kegiatan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pedistribusi, pengendalian,

pencatatan, dan pelaporan, serta pemantauan dan evaluasi.

Tabel 4. Tim Perencanaan Obat Terpadu Dan Jadwal Kegiatan Penyusunan Rencana Kerja Operasional

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah ada tim perencana obat terpadu dalam pelayanan farmasi di Puskesmas Margadana?	√	
Adakah jadwal kegiatan penyusunan rencana kerja operasional yang dilakukan oleh tim perencana obat terpadu?	√	
Apakah manajemen perencanaan obat di puskesmas harus tersusun dan terjadwal tepat waktu sebagai pelayanan kesehatan dasar?	√	

Berdasarkan table 4 hasil wawancara diatas bahwa adanya Tim Perencanaan Obat Terpadu dilaksanakan langsung oleh Dinas Kesehatan Kota yang beranggotakan Kepala Bidang yang membawahi program kefarmasian di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (Ketua), Kepala UPT. Kefarmasian atau Kepala Seksi Farmasi di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (Sekretaris), dan tiga Anggota yaitu Unsur Sekretariat Daerah (Bappeda dan DPPKAD), Unsur program yang terkait di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dan Unsur lainnya.

Penyusunan Rencana Kerja Operasional dengan jenis kegiatan dimulai dari persiapan perencanaan, pelaksanaan perencanaan dan pengendalian perencanaan yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Kerja Operasional untuk pengadaan juga dimulai dari persiapan pengadaan, pelaksanaan pengadaan dan pengendalian pengadaan dengan menggunakan formulir.

5. Metode Manajemen Perencanaan Obat

Tabel.5 Metode Manajemen Perencanaan Obat

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah metode konsumsi digunakan dalam penyusunan manajemen perencanaan obat di Puskesmas Margadana?	√	

Apakah metode Epidemiologi digunakan dalam penyusunan manajemen perencanaan obat di Puskesmas Margadana?	√
Perlu adanya data jumlah kunjungan pasien berdasarkan prevalensi penyakit dalam perhitungan metode Epidemiologi ?	√
Tersedianya formularium, standard dan pedoman obat pada metode Epidemiologi sebagai penunjang perhitungan perkiraan kebutuhan obat ?	√

Berdasarkan table 5 hasil wawancara diatas bahwa di Puskesmas Margadana Kota Tegal menggunakan metode perencanaan obat kombinasi, yaitu Metode Konsumsi dan Metode Epidemiologi. Alasan metode kombinasi ini diterapkan karena pelayanan obat di Puskesmas Margadana harus memadai untuk melayani pasien dengan pola penyakit yang berbeda-beda tiap tahunnya. Pelaksanaan metode konsumsi untuk menghitung perkiraan sediaan obat yaitu dilihat dari data obat yang ada di Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat pada periode sebelumnya dan daftar obat fast moving beberapa diantaranya Amoxicillin tablet, Paracetamol tablet, Antasida DOEN tablet, CTM, Asam mefenamat, Asam ascorbate, Dexamethasone tablet. Kemudian untuk pelaksanaan Metode Epidemiologi dilihat dari data pola penyakit terbesar pasien yang berkunjung dalam periode sebelumnya yaitu salah satunya penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas), obat yang digunakan untuk resep ISPA biasanya Paracetamol, Amoxicillin, dan Kotrimoksazol. Data jumlah kunjungan pasien periode lalu juga perlu digunakan dalam metode epidemiologi untuk menentukan jumlah kebutuhan obat berdasarkan pravelensi penyakit atau jumlah kasus suatu penyakit dalam suatu populasi pada suatu waktu, sebagai proporsi dari jumlah total orang dalam populasi itu. Dengan demikian, ukuran ini dapat dianggap sebagai frekuensi penyakit dalam suatu populasi pada suatu waktu tertentu.

6. Metode Manajemen Perencanaan Obat

Tabel 6. Penanggungjawab Manajemen Perencanaan Obat

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah Tenaga Teknis Kefarmasian bertanggungjawab dalam penyusunan manajemen perencanaan obat di Puskesmas Margadana?	√	
Apakah Kepala Gudang Obat juga bertanggungjawab dalam penyusunan manajemen perencanaan obat di Puskesmas Margadana?	√	
Apakah Apoteker juga bertanggungjawab dalam pelaporan kebutuhan obat ke Kabupaten/Kota ?	√	

Berdasarkan tabel 6. hasil jawaban informan diatas bahwa Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian di Puskesmas Margadana Kota Tegal bertanggungjawab langsung dalam pelaksanaan manajemen perencanaan obat yang diketahui langsung oleh kepala puskesmas. Namun, SDM (Sumber Daya Manusia) untuk penanggungjawab perencanaan obat di Puskesmas Margadana Kota Tegal kurang memadai karena jabatan Tenaga Teknis Kefarmasian dan Kepala Gudang Obat diampu oleh satu orang petugas.

7. Alur Manajemen Perencanaan Obat

Tabel 7. Alur Manajemen Perencanaan Obat

Pertanyaan	Ya	Tidak
Dalam alur perencanaan obat, Evaluasi penggunaan obat periode lalu. Apoteker atau TTK menghitung total penerimaan obat dan pemakaian obat pada 1 tahun sebelumnya ?	√	
Dalam menghitung total penerimaan obat dan pemakaian obat pada 1 tahun sebelumnya, Apoteker atau TTK membuat LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat) ?	√	
Apakah Obat Generik DOEN (Daftar Obat Esensial Nasional) tersedia di pelayanan farmasi Puskesmas Margadana?	√	
Dalam alur kedua manajemen perencanaan obat, dengan	√	

perhitungan metode konsumsi. Apoteker menganalisa data untuk informasi dan evaluasi?	
Apakah formulir monitoring indicator peresepan tersedia dalam manajemen perencanaan obat di Puskesmas Margadana?	√
Apakah Kartu Stok obat tersedia dalam pencatatan jumlah obat yang dipakai selama periode yang sudah ditentukan?	√
Apoteker atau TTK perlu mengisi lembar kerja perencanaan obat pengadaan obat ?	√
Apoteker atau TTK harus mengisi formulir lembar kerja perencanaan pengadaan obat sebagai salah satu syarat ke tahap penyesuaian rencana pengadaan obat ?	√

Berdasarkan dari tabel 8. hasil wawancara diatas dapat disimpulkan alur manajemen perencanaan dilihat dari daftar kunjungan pasien, laporan harian kemudian dikompilasi dari pengeluaran Apotek dan dari unit pelayanan lain yaitu kompilasi dari ruangan Bersalin, IGD, Poli umum, Poli Gigi, dan Pelayanan Kesehatan lainnya. Kemudian direkap untuk menentukan dan menyeleksi obat DOEN, lalu memperkirakan untuk kebutuhan obat 5000 penderita. Obat yang sering digunakan akan menjadi prioritas utama untuk diusulkan oleh Puskesmas kepada Dinas Kesehatan Kota. Perencanaan kebutuhan obat Puskesmas dibuat pada akhir tahun yaitu pada bulan Desember untuk jangka waktu 1 tahun. Setelah sampai di Dinas Kesehatan Kota perencanaan akan diverifikasi oleh tim perencana obat terpadu (TIMPOT) untuk melihat apakah data tersebut valid atau tidak kemudian setelah diverifikasi oleh tim perencana obat terpadu (TIMPOT) obat siap didistribusikan sesuai jadwal dari Dinas Kesehatan.

8. Pendanaan Anggaran Kebutuhan Obat

Tabel 8. Pendanaan Anggaran Kebutuhan Obat

Pernyataan	Ya	Tidak
Apakah analisa ABC digunakan dalam perhitungan perkiraan anggaran untuk total kebutuhan obat di Puskesmas Margadana?	√	

Apakah analisa VEN digunakan dalam perhitungan perkiraan anggaran untuk total kebutuhan obat di Puskesmas Margadana?	√
Dalam perhitungan perkiraan anggaran dana kebutuhan obat menggunakan analisa ABC, apakah data dana anggaran harus tersedia ?	√
Dalam perhitungan perkiraan anggaran dana kebutuhan obat menggunakan analisa VEN, apakah data penyakit 10 terbesar sebagai prioritas kebutuhan dan penyesuaian obat tersedia ?	√

Berdasarkan tabel 8. Hasil wawancara diatas yaitu, Dana yang digunakan untuk anggaran pemenuhan kebutuhan sediaan obat di dapatkan dari Dana Alokasi Khusus (DAK) yang diperoleh dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Terkait pemenuhan ketersediaan obat untuk pasien , Dana Alokasi Khusus dapat membantu penyediaan obat. Pengusulan atau laporan permintaan obat kepada Dinas Kesehatan menggunakan sistem *E-Catalogue*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Sistem manajemen perencanaan obat di Puskesmas Margadana Kota Tegal menggunakan metode kombinasi (metode konsumsi dan metode epidemiologi). Manajemen perencanaan obat dilaksanakan berdasarkan atas kebutuhan obat yang ada di unit pelayanan puskesmas. Tenaga Teknis Kefarmasian bertanggungjawab langsung dalam manajemen perencanaan obat diketahui langsung oleh Kepala Puskesmas. Dana anggaran perencanaan obat diperoleh dari Dana Alokasi Khusus yang diberikan oleh pemerintah melalui Dinas Kesehatan Kota untuk memenuhi kebutuhan obat di pelayanan kefarmasian di puskesmas, untuk perhitungan analisa perkiraan anggaran menggunakan analisa ABC yang dilakukan dengan mengelompokkan item obat berdasarkan kebutuhan dananya, dan analisa VEN yang dilakukan dengan mengelompokkan obat yang didasarkan kepada dampak tiap jenis obat pada kesehatan, dana tersebut diberikan tergantung anggaran yang disediakan oleh Dinas Kesehatan. Pengadaan obat di Puskesmas Margadana Kota Tegal menggunakan sistem *E-Catalogue*.

E. Pustaka

Agus Sulistyorini, 2016. *Pengertian Obat Dengan Menggunakan Metode Konsumsi Di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Volume VII Nomor 3, Juli 2016. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/26>

[Amrin Madolan](#) April 17, 2018. *Tugas, Fungsi dan Wewenang Puskesmas Sesuai Permenkes 75 Tahun 2014*. <https://www.mitrakesmas.com/2018/04/tugas-fungsi-dan-wewenang-puskesmas.html>

Departemen Kesehatan R.I. (2005). *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes. RI

DepKes RI, 2008, *Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan dasar*. Keputusan Menteri Kesehatan RI, Nomor: 1121/MENKES/SK/XII/2008.

Dr. Suhadi S.K.M., M.Kes, 2018. *Perencanaan obat di Rumah Sakit dan Puskesmas*. <http://karyailmiah.uho.ac.id/karya-ilmiah.php?read=8753>

Efendi, F (2009). *Keperawatan komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*.

Falayatie, annisa (2013). *Sistem Informasi Persediaan Obat pada Puskesmas Tanjung Brebes*.

Rahma, Fathiyah (2018). *Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas "X" berdasarkan PerMenKes nomor 74 tahun 2016*. <https://ejournal.unair.ac.id/JAKI/article/view/4863>

Fitra Farmasi, 2011. *Perencanaan Kebutuhan Obat*. <http://otengfitraone.blogspot.com/2011/07/perencanaan-kebutuhan-obat.html>

Drs. Hasratna La Dupai, 2016. *Gambaran Pengelolaan Dan Persediaan Obat di Instalasi Rumah Sakit Umum Daerah*.

Kabupaten Muna.

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 1426/Menkes/SK/XI/2002 tanggal 21 Nopember 2002 tentang *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan*. Lampiran. Jakarta. 220 : 1-12. Data BNPB dari Januari tahun 2014- Januari 2015

Muchlisin Riadi Juli 11, 2015. *Pengertian, Fungsi & Kegiatan Pokok Puskesmas*, kajianpustaka.com/2015/07/pengertian-fungsi-kegiatan-pokok.html

Murdick, R.G. (1991). *Sistem informasi untuk manajemen modern*. Jakarta : Erlangga.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Elviza, R. 2018. *BAB II Landasan Teori Pengertian Perencanaan*. http://repository.uin-suska.ac.id/13156/7/7.BAB%20II_2018384ADN.pdf

Peraturan Menteri Kesehatan, 2014. *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai*. PMK NO. 30 Tahun 2014 BAB II.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016. *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*

Profil Puskesmas Margadana Kota Tegal, Jawa Tengah.

Sulaiman, endang sutisna (2011). *Manajemen kesehatan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Syanti Rusman, (February, 2020). *Analisis Sistem Penyusunan Perencanaan Obat Di Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Human Care Volume 5 : No.1 <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/download/625/pdf>